

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam keluarga merupakan sebuah dasar bagi pendidikan seorang anak. Secara umum tujuan dari pendidikan dalam keluarga adalah untuk meletakkan dasar-dasar menuju kepada sebuah perkembangan perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak sehingga semua potensi yang dimiliki oleh seorang anak dapat berkembang dengan maksimal.

Pendidikan pertama dan yang paling utama bagi seorang anak merupakan pendidikan dalam sebuah keluarga, karena pertama kali anak mendapatkan sebuah stimulus pengetahuan adalah berasal dari lingkungan keluarga itu sendiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Desmita (2017:253) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial yang terkecil yang memiliki sebuah peranan penting dan menjadi sebuah dasar bagi perkembangan psikososial anak dalam konteks sosial yang lebih luas.

Djamarah (2004:29) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan seorang anak sebagai tempat belajar dan tempat menyatakan diri sebagai makhluk yang sosial. Keluarga memberikan sebuah dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, dan membesarkan. Secara umum tanggung jawab tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab kedua orang tua. Sebagaimana Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At-Tahrim (66): 6)

Suteja dan Yusriah (2017:1) mengemukakan bahwa orang tua dalam sebuah keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku anak, karena pada dasarnya orang tua merupakan menjadi sebuah model yang harus diteladani dan ditiru. Sebagai seorang model, orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan contoh yang terbaik bagi anak-anaknya. Perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik. Seperti dalam hadits Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

Artinya : *Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain) kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus. (HR. Bukhari)*

Hadits diatas menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yang suci, dan apabila anak tersebut menjadi yahudi dan nasrani dapat dipastikan dari orang tuanya. Orang tua yang mengenalkan anaknya tentang

sesuatu yang baik untuk dikerjakan dan sesuatu yang harus ditinggalkan, sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang baik dan benar. (Anwar,2015:30)

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam berbagai macam bentuk, diantaranya dengan menanamkan rasa cinta sesama anggota keluarga, memberikan rasa kasih sayang, menanamkan pendidikan dan mewariskan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. Mewariskan nilai tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pola asuh dan pendidikan. Pola asuh disini merupakan cara yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak untuk memaksimalkan setiap perkembangan jiwa anak. Pola asuh tersebut akan bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tipe kepemimpinan dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga penerapan pola asuh yang diterapkan terhadap anaknya juga berbeda-beda.(Djamarah, 2004:26)

Menurut Helmawati (2014:138-139) mengemukakan bahwa secara umum terdapat empat macam pola asuh orang tua terhadap anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh situasional. Pola asuh tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, gaya pengasuhan yang berbeda dan akan menghasilkan sikap dan perilaku yang berbeda pula.

Menurut Howard Gardner (dalam Chatib, 2011:56) mengemukakan bahwa manusia memiliki kecerdasan interpersonal, sehingga salah satu kedudukan manusia adalah sebagai makhluk sosial, dengan demikian manusia tidak bisa sepenuhnya hidup sendiri melainkan harus hidup bersama dengan orang lain, karena dalam proses kehidupannya manusia akan saling membutuhkan antara individu satu dengan individu lain, seperti butuh akan berkomunikasi, saling berbagi dan dalam waktu tertentu manusia juga membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikan pekerjaan atau masalahnya yang tidak bisa diselesaikan sendiri, dengan demikian manusia dituntut untuk bisa hidup bersama dengan individu lain.

Pada dasarnya ketika seorang individu berkomunikasi dengan individu lain, individu tersebut akan menampilkan sebuah perilakunya masing-masing,

sehingga di dalam masyarakat banyak ditemukan perilaku yang berbeda-beda. Selain itu perilaku juga dapat mempengaruhi perilaku individu lain ketika berinteraksi, karena diakibatkan dari sebuah respon yang diterima.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Damayanti (2017:2) menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan bagian dari sebuah cerminan lingkungan tempat tinggal, terutama lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak belajar semuanya, sehingga dari belajar tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap bentuk pola asuh orang tua anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar ditemukan beberapa orang tua anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan pola asuh yang sering ditemui di lingkungan masyarakat yaitu pola asuh yang permisif, dimana pola asuh tersebut sangat minim terhadap penanaman nilai etika dan lebih menitik beratkan pada pemenuhan fisik dari pada kebutuhan jasmani, mereka cenderung mengikuti segala keinginan anak, dengan alasan dari pada anak menangis, marah bahkan mengganggu aktifitas orang tuanya. Orang tua juga kurang memperhatikan perilaku anak dan tidak menghiraukan segala perilaku anak yang kurang baik, mereka menganggap bahwa perilaku nya tersebut sebuah hal yang biasa, nanti apabila sudah usianya bertambah, anak akan mengerti bagaimana perilaku seharusnya, dengan pemahaman orang tua yang seperti itu sehingga menimbulkan beberapa perilaku sosial anak kelas IV (Empat) di Madrasah Diniyah Al-Kautsar tersebut belum terbiasa dengan perilaku sosial yang baik, dimana anak-anak kurang peduli dengan orang lain, dengan lingkungan sekitar, tolong menolong dan bergotong royong hampir tidak ada.

Anggraini (2015:3) mengemukakan bahwa fenomena tersebut banyak terjadi di lingkungan masyarakat, banyak anak dan remaja yang sulit untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dikarenakan kurangnya memiliki perilaku sosial dengan baik. Diantara faktor yang menyebabkan seorang anak dan remaja sulit untuk menyesuaikan dan berinteraksi dengan

lingkungan adalah kebiasaan hidup anak-anak yang lebih menyukai sosial media yaitu bermain game, youtube, whatsapp, facebook dan lain sebagainya sehingga ketika bertemu dan kumpul bersama orang lain biasanya mereka kebingungan dan memilih untuk tidak mengenal sama sekali. Dengan demikian hal ini menjadi menarik untuk diteliti dalam rangka mengetahui pola asuh orang tua pada perilaku sosial anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah (MD) Al-Kautsar Desa Kramatmulya Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dukungan orang tua merupakan faktor yang sangat penting diberikan kepada anak, karena dengan adanya dukungan tersebut dapat mewujudkan sebuah keberhasilan dan perkembangan yang baik bagi seorang anak. Akan tetapi berdasarkan hasil studi awal di lingkungan masyarakat, khususnya pada beberapa orang tua anak IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar, masih ditemukan beberapa orang tua yang kurang menyadari sepenuhnya terhadap peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak. Pada lingkungan masyarakat sendiri ditemukan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada sekolah dengan harapan anak tersebut mampu berkembang dengan baik, akan tetapi harapan tersebut tidak bisa dicapai sepenuhnya karena pada dasarnya untuk mencapai perkembangan yang maksimal pada anak dibutuhkan sebuah pendampingan khusus dari orang tua, orang tua memiliki peran untuk terlibat langsung dalam pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Novasari & Suwanda (2016:1) bahwa untuk mendapatkan perkembangan yang baik maka seorang individu harus mendapatkan pembelajaran dan pembiasaan yang baik juga yang dilakukan sejak masa kanak-kanak, pembelajaran itu bisa dimulai dengan lingkungan keluarga yang menjadi tempat utamanya.

Pola asuh yang sering ditemui dilingkungan masyarakat pada saat ini adalah pola asuh permisif, dimana pola asuh tersebut sangat minim terhadap penanaman nilai etika, mereka cenderung mengikuti segala keinginan anak, dengan alasan dari pada anak menangis, marah bahkan mengganggu aktifitas orang tuanya. Pemahaman orang tua tersebut dapat menimbulkan perilaku sosial anak menjadi kurang terbiasa dengan perilaku sosial yang baik, dimana anak-anak sudah kurang peduli dengan orang lain, dan lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fahmi (2020) bahwa pola asuh permisif merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan sebuah kebebasan sepenuhnya kepada anak, sehingga dampak dari pengasuhan tersebut anak cenderung selalu bermain di luar rumah tanpa adanya sebuah batasan dan membentuk sikap anak yang bebas yang tidak mau mengenal sebuah aturan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan perilaku sosial anak kelas IV (Empat) ketika di Madrasah Diniyah, Orang tua atau wali yang setiap hari turut serta dalam memberikan pengasuhan kepada anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar, Kepala Sekolah dan Wali Kelas anak kelas IV (Empat) yang ikut serta memberikan pembelajaran selama di Madrasah Diniyah Al-Kautsar dan penelitian tersebut dilakukan di rumah orang tua santri kelas IV (Empat) dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Desa Kramatmulya Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola asuh orang tua pada anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah (MD) Al-Kautsar Desa Kramatmulya Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan ?

- b. Bagaimana perilaku sosial anak kelas IV (Empat) ketika di Madrasah Diniyah (MD) Al-Kautsar Desa Kramatmulya Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan ?
- c. Bagaimana pola asuh orang tua pada perilaku sosial anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah (MD) Al-Kautsar Desa Kramatmulya Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pola asuh orang tua pada anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah (MD) Al-Kautsar Desa Kramatmulya Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan
2. Perilaku sosial anak kelas IV (Empat) ketika di Madrasah Diniyah (MD) Al-Kautsar Desa Kramatmulya Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan
3. Pola asuh orang tua pada perilaku sosial anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah (MD) Al-Kautsar Desa Kramatmulya Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap adanya kegunaan hasil dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khazanah keilmuan pola asuh orang tua khususnya terhadap perilaku sosial anak.

2. Kegunaan Praktis

Adapun Kegunaan praktis, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga, penelitian ini sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya Jurusan Bimbingan dan

Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak.

- b. Bagi masyarakat khususnya orang tua diharapkan dapat menjadi informasi dalam mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan dan dengan membaca penelitian ini orang tua dapat mengetahui cara mendidik anak dengan pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada anak, sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul secara sosial
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan anak khususnya tentang pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap anak.

E. Landasan Teori

Menurut Baumrind mengemukakan bahwa pengasuhan orang tua merupakan sebuah aktifitas kompleks yang menggambarkan sebuah peran dari orang tua dalam mempengaruhi sebuah perkembangan anak, upaya dalam mengontrol anak dan mensosialisasikan anak. Pelaksanaan pengasuhan tersebut dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. (Thalib,2010:68).

Dimensi yang diambil oleh Baumrind dalam memberikan pengasuhan dan kombinasi dalam mendeskripsikan empat gaya pengasuhan yang berbeda-beda, diantaranya:

1. Penerimaan Orang Tua atau Respon

Orang Tua yang memiliki respon yang tinggi akan menunjukkan sebuah kehangatan didalam hubungannya dengan anak dan akan banyak memberikan sebuah pujian dan dorongan kepada anak. Kehangatan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua, mengacu kepada beberapa aspek, diantaranya:

- a. Bersedia meluangkan waktu dan melakukan kegiatan bersama
- b. Bersedia memberikan kasih sayang dan pujian terhadap anak-anaknya ketika mereka berprestasi atau memenuhi harapan dari mereka
- c. Memperhatikan kesejahteraan anak

- d. Sensitif terhadap emosi anak
- e. Sejauh mana orang tua akan memberikan dukungan dan sensitif terhadap kebutuhan anak.

Sebaliknya jika orang tua memiliki respon yang rendah maka akan menunjukkan sikap kaku dan orang tua akan lebih memberikan sebuah kritikan, memberikan sebuah hukuman kepada anak, mengabaikan anak-anak mereka dan jarang berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

2. Tuntunan orang Tua atau Kontrol

Kontrol disini akan menggambarkan bagaimana standar yang ditetapkan oleh orang tua bagi anak, berkaitan dengan kontrol orang tua dalam perilaku anak, yaitu mengacu kepada beberapa aspek, diantaranya:

a. Pembatasan

Orang tua yang membatasi tingkah laku anak akan menunjukkan usaha orang tua dalam menentukan perilaku yang harus dilakukan anak dan memberikan batasan terhadap perilaku yang ingin dilakukan oleh anak.

b. Tuntunan

Tuntunan tersebut bertujuan agar setiap anak dapat memenuhi setiap aturan, sikap perilaku dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan standar yang berlaku sesuai keinginan orang tua.

c. Sikap Ketat

Berkaitan dengan sikap ketat yang dimaksud disini adalah bagaimana sikap orang tua yang tegas dalam menjaga anak-anaknya memenuhi aturan dan tuntunan mereka. Orang tua tidak memberikan kehendak kepada anaknya untuk membantah atau mengajukan sebuah keberatan kepada peraturan yang telah ditetapkan.

d. Campur Tangan

Tidak hanya memberikan kebebasan terhadap perilaku anak. Akan tetapi orang tua selalu ikut campur tangan dalam keputusan, rencana dan relasi anak. Dengan campur tangan tersebut orang tua memiliki sebuah anggapan bahwa hal tersebut adalah yang terbaik dan benar untuk anak.

e. Kekuasaan sewenang-wenang

Kekuasaan tersebut menggambarkan bahwa kekuasaan mutlak tersebut berada pada orang tua.

Orang tua yang memiliki kontrol yang tinggi akan menerapkan banyak aturan dan batasan pada seorang anak, dan sering kali memberlakukan banyak aturan yang mengontrol perilaku pada anak. Sebaliknya orang tua yang memiliki kontrol anak yang rendah maka akan sedikit juga memberikan batasan pada anak mereka. (Mustikaningrum, 2014:21-22)

Diana Baumrind menggolongkan model pola asuh orang tua menjadi tiga bagian dan setiap model pola asuh tersebut memberikan dampak perilaku yang berbeda pada perilaku anak, diantaranya:

1. Model Otoriter

Model Otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak orang tua, Orang tua disini selalu memaksa kehendak anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sulit menerima saran. Orang tua otoriter cenderung melakukan kontrol yang sangat ketat dengan standar perilaku yang ditentukan oleh orang tua, dan dalam pengasuhannya orang tua tersebut cenderung lebih agresif dalam menyelesaikan permasalahan. (Thalib,2010:70)

Berdasarkan pengasuhan tersebut cenderung dapat menghasilkan perilaku anak yang penakut, pemurng, mudah tersinggung, mudah terpengaruh dan kurang mempunyai arah masa depan yang jelas bagi anak-anak. (Latipah.2012:240)

2. Model Permisif

Model Pola Asuh Permisif merupakan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua, dimana orang tua tidak memberikan kontrol yang terhadap anak-anaknya, memberikan kebebasan terhadap perilaku anak, orang tua tidak memberikan dorongan kepada anak untuk mengikuti standar yang sudah ada dan orang tua seringkali memberikan sikap yang dapat memanjakan anak. (Thalib,2010:70)

Berdasarkan pengasuhan tersebut cenderung dapat menghasilkan perilaku anak yang suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri,

suka mendominasi dan tidak memiliki arah kehidupan yang jelas. (Latipah.2012:240)

3. Model Otoritatif

Model Pola Asuh Otoritatif merupakan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua dengan beberapa upaya, seperti orang tua akan lebih terbuka dan mengarahkan anak, memberikan sebuah pertimbangan dan penjelasan yang rasional tentang kebijakan yang akan dilaksanakan, orang tua memberikan kebebasan akan tetapi orang tua juga memberikan kontrol dan orang tua akan memberikan kehangatan dan komunikasi yang baik namun tetap konsisten dalam pernyataan dan tindakanya. (Thalib,2010:70)

Berdasarkan pengasuhan tersebut cenderung dapat menghasilkan anak yang bersahabat, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bersikap sopan, mau bekerja sama dan berorientasi terhadap sebuah prestasi. (Latipah.2012:240)

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Rumah orang tua atau wali kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Desa Kramatmulya Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan itu sendiri. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan sejak bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Februari 2021.

2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik, dimana penelitian yang dilakukan pada sebuah kondisi yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, proses penelitian lebih menekankan pada analisis proses penyimpulan secara deduktif atau induktif dan pada sebuah analisis sebuah hubungan fenomena yang telah diamati dengan metode ilmiah. (Sugiyono,2019:17-18)

Metode Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat alami serta disajikan secara naratif dalam sebuah data berupa kata yang tertulis atau lisan dari objek yang diamati.(Yusuf, 2017:329)

Menurut Yusuf (2017:330) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif memiliki ciri mampu menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang alami dan penelitian ini mampu mendeskripsikan perilaku manusia dalam konteks natural. Dengan demikian penelitian metode kualitatif deskriptif seorang peneliti menekankan sebuah catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya sehingga dapat mendukung sebuah penyajian data.

3. Sumber Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari sebuah kasus atau sebuah fenomena tertentu yang menarik untuk diteliti yang terdapat pada situasi sosial tertentu. Situasi sosial tersebut terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Sampel dalam penelitian kualitatif dikenal juga sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai sampel teoritis, karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan sebuah teori. (Sugiyono,2019:285-286)

Penentuan sumber data pada saat penelitian dilakukan secara snowball sampling. Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar, hal tersebut dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan sebuah data yang memuaskan, sehingga diharuskan untuk mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono,2019:289)

Menurut Sugiyono (2019:296) menyatakan bahwa berdasarkan sumber datanya penelitian ini menggunakan dua sumber data, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan atau perilaku yang dilakukan subjek. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada orang tua atau wali anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar, Kepala Sekolah dan Wali Kelas anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti pemberian data melalui dokumen atau orang lain. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Sumber data yang digunakan pada penelitian merupakan buku atau dokumentasi dari kegiatan yang berkaitan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumen profil lembaga pendidikan, raport dan dokumentasi kegiatan anak-anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari proses penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan sebuah data. Berdasarkan segi cara data teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung dengan objek yang diteliti. Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik yang mengharuskan seorang peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, peristiwa, waktu dan perilaku. (Sugiyono,2019:297)

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang memiliki cirri spesifik dibandingkan dengan wawancara dan angket, observasi ini dapat dilakukan kepada objek manusia, lingkungan ataupun suatu peristiwa. Jenis observasi yang digunakan oleh seorang peneliti merupakan jenis observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Seorang peneliti biasanya ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dalam penelitian ini seorang peneliti ikut terlibat langsung menjadi seorang pengajar, sehingga seorang peneliti mampu mengamati perilaku anak di Madrasah. (Sugiyono,2019:298)

Tabel 1.1

Fokus Penelitian Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Sosial Anak

Fokus Penelitian	Indikator	Data
1. Pola Asuh Orang Tua	1. Pola Asuh Otoriter 2. Pola Asuh Permisif 3. Pola Asuh Demokrasi 4. Pola Asuh Situasional	1. Mengamati latar belakang profil orang tua dalam mengasuh anak 2. Mengamati kehidupan orang tua dalam mengasuh anak
2. Peran Guru Madrasah Diniyah	Membimbing anak-anak selama di Madrasah	1. Mengamati bimbingan yang dilakukan kepada anak-anak kelas IV ketika di Madrasah 2. Menjalin kerja sama antara guru dengan orang tua
3. Dampak Pola Asuh pada Anak	Perilaku sosial Anak	Mengamati perilaku sosial anak selama di Madrasah Diniyah

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana seorang peneliti dalam pengumpulan datanya tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis besar permasalahan. (Sugiyono,2019:306)

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Pola Asuh Orang Tua

Pedoman wawancara pola asuh orang tua disusun berdasarkan teori Helmawati. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kisi-Kisi Wawancara Pola Asuh Orang Tua

Fokus	Dimensi	Indikator
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	1. Bersikap memaksa untuk menaati peraturan tanpa adanya penjelasan. 2. Bersikap kaku 3. Cenderung keras dan emosional 4. Memiliki kontrol yang tinggi
	Permisif	1. Memberikan kebebasan penuh terhadap anak 2. Memiliki kontrol terhadap anak yang rendah 3. Orang tua bersikap mengalah 4. Orang tua menuruti semua keinginan anak
	Demokrasi	1. Mendorongan kepada anak untuk menyatakan pendapat

		2. Memberikan penjelasan dampak perbuatan yang dilakukan anak
		3. Sikap acceptance yang tinggi yang diikuti dengan kontrol terhadap anak tinggi
	Situasional	Campuran pola asuh orang tua yang dilakukan pada situasi tertentu

2) Perilaku Sosial

Pedoman Wawancara perilaku sosial anak disusun berdasarkan teori Hurlock (dalam Mursid, 2015:55-56). Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Wawancara Perilaku Sosial

Fokus	Dimensi	Indikator
Perilaku Sosial	Perilaku Sosial Akhir masa Anak- Anak	1. Perilaku Akrab 2. Kerja Sama 3. Persaingan 4. Berbagi 5. Dukungan Sosial dan Meniru

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku, teori, dalil atau yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh profil lembaga Madrasah Diniyah Al-Kautsar, foto kegiatan anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar, rekapitulasi nilai raport anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar dan data-data yang bersangkutan untuk mendapatkan dokumen penting yang berguna dalam sebuah penelitian.

d. Gabungan/ Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, lebih konsisen, tuntas dan pasti.(Sugiyono, 2019:315-317)

Triangulasi teknik merupakan penggabungan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik tersebut peneliti dapat dilakukan kepada wali kelas anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar.

Triangulasi sumber merupakan penggabungan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan triangulasi sumber tersebut kepada orang tua atau yang ikut serta memberikan bimbingan kepada anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah dan anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah.

5. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang ditemukan sudah jenuh. Diantara langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Data Collection / Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan waktu yang cukup lama. Awal pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan penjelajahan terhadap situasi objek yang akan diteliti, dan merekam aktivitas keseharian objek,

dengan demikian penelitian tersebut dapat memperoleh data yang bervariasi. (Sugiyono. 2019:322-323)

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan sebuah proses merangkum, memilih yang pokok dan memfokuskan pada sesuatu hal yang penting yang sesuai dengan tema atau polanya. Tujuan dari reduksi data sendiri adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah seorang peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono. 2019:323-325)

c. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, proses penyajian data biasanya dilakukan dalam sebuah bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi proses penyajian data yang sering dilakukan oleh para peneliti kualitatif adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Proses penyajian data dalam analisis data di penelitian kualitatif ini adalah untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono. 2019:325)

d. Conclusion Drawing / Verification

Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan pada dasarnya masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Akan tetapi apabila kesimpulan yang bersifat sementara tersebut ditemukan bukti yang kuat, valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam proses penelitian kualitatif dapat menjadi menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, atau tidak menjawab sama sekali karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah seorang peneliti berada di lapangan. (Sugiyono. 2019:329)

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul dan tempat yang sama seperti judul penelitian penulis, Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel.1.4

Penelitian Terdahulu Pola Asuh Genetic Personality

Nama Penulis	Karnawi Kamar, Masduki Asbari, Agus Purwanto,dkk
Judul Penelitian	Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality
Tahun Jurnal	2020
Hasil Analisis Jurnal	<p>Pola Asuh Orang tua berdasarkan genetic personality sangat baik digunakan dalam membangun karakter siswa sekolah dasar, <i>genetic personality</i> merupakan sifat bawaan non hereditas yang merupakan struktur genetik yang merupakan bagian dari kekuatan dan kelemahan seseorang yang menjadi kode bagi setiap individu, genetic personality ini dapat diketahui dengan metode biometri dan metode stiffin fingerprint analysis.</p> <p>Populasi dalam penelitian ini adalah 90 orang tua siswa sekolah dasar di kabupaten tanggerang yang sudah mengetahui jenis genetic personality melalui stiffin dan terlibat dalam pengasuhan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa genetic personality dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter anak.</p>

	<p>Kelebihannya orang tua dan guru dapat mempersonalisasi pola pengajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik. Akan tetapi penerapan metode stiffin ini memerlukan biaya yang sangat mahal sehingga tidak semua peserta didik bisa mengikuti tes tersebut.</p>
Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan Karnawi Kamar, Masduki Asbari, Agus Purwanto, dkk dilakukan pada Orang tua Sekolah Dasar Swasta di Tangerang, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Orang Tua Anak kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Desa Kramatmulya Kec.Kramatmulya Kab. Kuningan 2. Penelitian yang digunakan Karnawi Kamar, Masduki Asbari, Agus Purwanto, dkk menggunakan variabel X Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar dan variabel Y sebagai Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality, sedangkan variabel yang diteliti adalah Pola Asuh Orang Tua (X) dan Perilaku sosial Anak (Y) 3. Pola asuh yang dibahas di dalam penelitian Karnawi Kamar, Masduki Asbari, Agus Purwanto, dkk adalah pola asuh berdasarkan Genetic Personality sedangkan pola asuh yang dibahas oleh peneliti yaitu pola asuh demokrasi, permisif, otoriter dan situasional. 4. Metode penelitian yang digunakan Karnawi Kamar, Masduki Asbari, Agus Purwanto, dkk menggunakan metode survey dengan pendekatan penelitian korelasional sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Tabel 1.5

Penelitian Terdahulu Pola Asuh Orang Tua di Indralaya

Nama Penulis	Fahmi, Elsa Cindrya
Judul Penelitian	Dampak Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kecamatan Indralaya
Tahun Jurnal	2020
Hasil Analisis Jurnal	<p>Pola asuh yang ditemukan di kecamatan Indralaya adalah 3 jenis pola asuh diantaranya: demokratis, otoriter dan permisif. Pola Asuh Demokrasi merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat akan tetapi tetap dalam pengontrolan orang tua, Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang bersifat memaksa dimana semua peraturan dibuat oleh orang tua dan anak harus mengikutinya, jika tidak akan mendapatkan sebuah hukuman. Sedangkan pola asuh permisif merupakan Pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasana sepenuhnya kepada anak.</p> <p>Sampel yang diambil oleh peneliti ada 3 anak, dimana penelitian yang dilaksanakan tersebut dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial anak di kecamatan Indralaya cenderung berperilaku peran yang ditandai dengan sifat pemberani secara sosial dengan selalu bermain diluar rumah tanpa adanya batasan.</p> <p>Seorang peneliti dalam penelitian nya dapat ikut langsung lebih dekat dengan anggota kelompok masyarakat yang di amati akan tetapi penelitian tersebut memerlukan waktu yang cukup lama.</p>
Perbedaan	1. Penelitian yang dilakukan Fahmi, Elsa Cindrya dilakukan pada Orang tua kec. Indralaya, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Orang Tua Anak

	<p>kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah Al-Kautsar Desa Kramatmulya Kec.Kramatmulya Kab. Kuningan.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan Fahmi, Elsa Cindrya pada perilaku sosial anak usia dini sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Anak Madrasah Diniyah.</p>
--	---

Tabel 1.6

Penelitian Terdahulu Pola Asuh Otoriter

Nama Penulis	Chintia Wahyuni Puspita Sari
Judul Penelitian	Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua bagi Kehidupan Sosial Anak
Tahun Jurnal	2020
Hasil Analisis Jurnal	<p>Pola Asuh Otoriter merupakan pola asuh yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan identifikasi wacana dari jurnal yang ada di internet. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh otoriter membawa pengaruh negative bagi kehidupan sosial anak, dimana anak kurang memiliki rasa percaya diri karena kurangnya rasa percaya diri.</p> <p>Kelebihan dari metode penelitian yang telah dilakukan adalah ditemukanya sebagai solusi dalam situasi Pandemi Covid-19 dimana seorang peneliti mampu untuk tetap berada di rumah, akan tetapi didalam jurnal tersebut tidak ditemukan satu pun yang bersumber langsung dari buku melainkan sumbernya dari jurnal semua.</p>
Perbedaan	1. Jenis penelitian yang digunakan Chintia Wahyuni

	<p>Puspita Sari menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Reseach) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif jenis wawancara.</p> <p>2. Penelitian yang digunakan Chintia Wahyuni Puspita Sari menggunakan variabel X Pola Asuh Otoriter dan variabel Y sebagai Kehidupan Sosial, sedangkan variabel yang diteliti penulis adalah Pola Asuh Orang Tua (X) dan Perilaku sosial anak kelas IV (Empat) di Madrasah Diniyah Al-Kautsar desa Kramatmulya kec. Kramatmulya kab. Kuningan (Y)</p>
--	--

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan dan Rencana waktu penelitian
- BAB II : Kajian Pustaka mengenai Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Sosial Anak dan Pola Asuh Orang Tua pada Perilaku Sosial Anak
- BAB III : Profil Madrasah Diniyah Al-Kautsar, seperti : Letak geografis, Visi dan Misi, Daftar Guru Madrasah, Daftar Santri kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah, Daftar Orang Tua santri kelas IV (Empat) Madrasah Diniyah, Sarana dan Prasarana
- BAB IV : Pembahasan fokus penelitian dan deskripsi hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua pada perilaku sosial anak
- BAB V : Kesimpulan dan saran

I. Rencana Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Kautsar Desa Kramatmulya. Adapun rencana dan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7

Rencana dan kegiatan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Kautsar

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	√											
2	Assesment		√	√									
3	Observasi				√	√	√						
4	Pendekatan	√	√										
5	Wawancara Narasumber			√	√	√	√	√		√			
6	Focus Group Discussion									√	√	√	√
7	Follow up											√	√

